

## Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi ASI di RSUD Temanggung

Anissa Regita<sup>1</sup>, Vanisa<sup>2</sup>, Heni Hirawati Pranoto<sup>3</sup>, Kartika Sari<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, anissaregita31@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, vanisav282@gmail.com

<sup>3</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, henipranoto@gmail.com

<sup>4</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, kartikasari@unw.ac.id

Korespondensi Email: anissaregita31@gmail.com

---

### Article Info

*Article History*

*Submitted, 2025-06-23*

*Accepted, 2023-06-28*

*Published, 2025-07-04*

---

*Keywords: Postpartum, Oxytocin Massage, Breast Milk, Maternal Knowledge*

**Kata Kunci:** Postpartum, Pijat Oksitosin, ASI, Pengetahuan Ibu

---

### Abstract

*Oxytocin massage is a non-pharmacological method used to stimulate the hormone oxytocin to enhance breast milk production in postpartum mothers. This study aimed to increase postpartum mothers' knowledge about the importance of oxytocin massage in facilitating breast milk production. The community service activity was conducted at the Mawar Ward of RSUD Temanggung from January 21 to February 9, 2025, involving 20 postpartum mothers as participants. The method included health education and demonstration of oxytocin massage techniques, accompanied by pre-test and post-test questionnaires to assess changes in participants' knowledge. The pre-test results showed that 25% of mothers had good knowledge, 50% moderate, and 25% poor. After the intervention, post-test results revealed a significant improvement, with all participants (100%) demonstrating good knowledge. This study concludes that health education and hands-on demonstration of oxytocin massage are highly effective in increasing postpartum mothers' knowledge. It is hoped that this knowledge can be applied independently by mothers and their families to support successful breastfeeding and exclusive breastfeeding practices.*

### Abstrak

Pijat oksitosin merupakan salah satu metode non-farmakologis yang dapat digunakan untuk merangsang hormon oksitosin guna meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai pentingnya pijat oksitosin dalam memperlancar pengeluaran ASI. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Mawar RSUD Temanggung pada tanggal 21 Januari hingga 9 Februari 2025 dengan melibatkan 20 ibu postpartum sebagai responden. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan dan demonstrasi teknik pijat oksitosin, disertai pengisian kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil pre-test menunjukkan 25% ibu memiliki

pengetahuan baik, 50% cukup, dan 25% kurang. Setelah penyuluhan dan demonstrasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan baik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan praktik langsung pijat oksitosin sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu postpartum. Edukasi ini diharapkan dapat diterapkan secara mandiri oleh ibu bersama keluarga guna mendukung keberhasilan menyusui dan pemberian ASI eksklusif.

---

## **Pendahuluan**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir dan merupakan satu – satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Namun demikian tidak semua ibu dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral)(Kementrian Kesehatan RI, 2020). Manfaat ASI untuk bayi adalah melindungi dari penyakit infeksi, diare, dan alergi, mempererat hubungan dengan ibu, dan meningkatkan daya tahan ibu, sedangkan manfaat untuk ibu adalah memberikan kepuasan, lebih praktis, murah dan dapat menunda masa subur. Walaupun demikian, ada beberapa kendala dalam pemberian ASI, yaitu putting susu masuk ke dalam dan perasaan nyeri yang hebat karena putting susu terluka(Wahyuningsih, 2018).

Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI Eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5%. Data Profil Kesehatan Indonesia, cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2020 sebesar 68,74 %(Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Penyebab belum tercapainya pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tidak lancar produksi ASI pada hari – hari pertama setelah melahirkan yang disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI sehingga dibutuhkan upaya tindakan alternatif atau penatalaksanaan berupa pijat oksitosin, karena pijat oksitosin sangat efektif membantu merangsang pengeluaran ASI(Pilaria & Sopiatur, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Pipit Febriani et al., 2024) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pijatan oksitosin terhadap produksi ASI.

Manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit . Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pemijatan pada sepanjang tulang (vertebrae) sampai tulang costae kelima – keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Randayani Lubis & Angraeni, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa rata-rata ibu belum mengerti serta belum pernah melakukan pijat oksitosin karena kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin.. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat melakukan upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu post partum tentang pentingnya pijat oksitosin dan sehingga dapat menerapkan pijat oksitosin dengan baik.

## **Metode**

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu postpartum (Nifas) di ruang mawar di RSUD Temanggung, dari tanggal 21 januari 2025 sampai dengan tanggal 9 Februari 2025 sebanyak 20 ibu. Langkah awal dengan persiapan melakukan wawancara awal menanyakan keluhan ibu terkait menyusui, kemudian tim melakukan pengisian Kuesioner pre-Test oleh

ibu nifas tentang pijat oksitosin, tim kemudian memberikan pengetahuan tentang pijat oksitosin dan mendemonstrasikannya dengan diikuti peserta. Di akhir sesi dilakukan diskusi ataupun tanya jawab dan evaluasi pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin dengan memberi post Test.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Tahap 1: Mencari peserta sasaran pengabdian masyarakat yaitu ibu post partum**

Pencarian peserta sasaran pengabdian masyarakat ini dimulai dari meminta perizinan ke Ruang Mawar RSUD Temanggung dengan tujuan untuk memperoleh data ibu post partum yang berada di wilayah kerja Ruang Mawar RSUD Temanggung. Kegiatan pencarian peserta ini dilakukan selama tiga hari disini tim penyuluh memperoleh data 20 ibu post partum di wilayah tersebut.

Masa nifas (puerperium) adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu. Masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Hayati, 2022).

#### **Tahap 2 : Pengisian Kuesioner pre-Test oleh Ibu Nifas tentang Pijat Oksitosin**

Pada tahap 2 ini adalah tahap dimana tim membagikan kuesioner tentang Pijat Oksitosin yang bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Pijat Oksitosin. Kuesioner tersebut terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawaban benar atau salah, yaitu:

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Pijat oksitosin merupakan pemijatan untuk memperlancar ASI bagi ibu menyusui
2.	Pijat oksitosin sangat bermanfaat bagi ibu nifas dalam mengatasi masalah menyusui
3.	Pijat oksitosin dapat memberikan manfaat untuk memperlancar produksi ASI
4.	Pemijatan oksitosin dilakukan pada daerah punggung ibu
5.	Pijat oksitosin dapat dilakukan oleh suami ibu/keluarga
6.	Pijat oksitosin dapat dilakukan dengan posisi duduk bersandar pada kursi merupakan posisi yang paling tepat untuk dilakukan pemijatan oksitosin
7.	Pijat oksitosin dapat dilakukan setelah ibu mandi dan dapat diulang hingga 3 kali selama 2-3 menit
8.	Pada saat melakukan pemijatan oksitosin ibu perlu rileks agar dapat membantu memulihkan ketidak seimbangan saraf dan hormone serta memberikan ketenangan alami
9.	Pijat oksitosin memberikan manfaat yang dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui
10.	Pijat oksitosin dapat membantu mempercepat proses kembalinya uterus (rahim) pasca persalinan

Kesepuluh pertanyaan dalam kuesioner tersebut terdapat dua pilihan jawaban yaitu “Benar” dan “Salah” dimana penilaian untuk ibu yang menjawab “benar” adalah : 1 dan “salah” adalah 0. Ibu diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada setiap jawaban yang ibu ketahui yang didampingi oleh tim penyuluh.

#### **Tahap 3: Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan memberikan pengetahuan tentang Pijat Oksitosin dan mendemonstrasikan Pijat Oksitosin yang diikuti oleh peserta**

Tabel 1 Usia Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
< 20 Tahun	5	25%
20-35 Tahun	10	50%
> 35Tahun	5	25%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil Sebagian responden memiliki Tingkat pengetahuan kurang dikarenakan beberapa faktor yaitu pada data umur ibu Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 10 orang (50%), rentang usia >35 tahun sebanyak 5 orang (25%) dan rentang usia <20 tahun sebanyak 5 orang (25%).

Menurut (Djamaluddin & Wardana, 2019) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan setiap orang yakni umur, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan setiap orang akan lebih matang dalam suatu pola pikir. Pengetahuan responden yang baik tentang pijat oksitosin juga dipengaruhi oleh informasi tentang pijat oksitosin yang pernah didapat oleh setiap responden. Dari hasil penelitian lebih dari Sebagian responden mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang pijat oksitosin dari media elektronik dan hanya beberapa responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

Tabel 2 Pendidikan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
SD	2	10%
SMP	8	40%
SMA	8	40%
Perguruan Tinggi	2	10%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan tingkat pendidikan mampu membuat setiap orang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Terdapat 2 responden (10%) yang memiliki pendidikan terakhir SD, terdapat 8 responden (40%) memiliki pendidikan terakhir SMP, terdapat sebanyak 8 responden (40%) memiliki pendidikan terakhir SMA dan 2 responden adalah lulusan perguruan tinggi (10%). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, usia, dan pengalaman (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Kegiatan tahap ketiga ini adalah diskusi tanya jawab dan keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Tim penyuluh memberikan kesempatan pada ibu peserta penyuluhan untuk berdiskusi dan mengajukan beberapa pertanyaan. Ada beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh ibu peserta penyuluhan, hal ini membuktikan bahwa adanya ketertarikan ibu akan informasi yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Keberhasilan dari kegiatan penyuluhan Kesehatan ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada ibu bayi/balita. Evaluasi pretest diberikan kepada seluruh peserta ibu bayi/balita pada saat sebelum dimulainya penyuluhan. Hasil dari evaluasi sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa:

Tabel 3 Pengetahuan Ibu sebelum diberikan Pengetahuan tentang Pijat Oksitosin

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	5	25%
Cukup	10	50%
Kurang	5	25%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Sebagian besar memiliki jawaban dengan kategori baik sebanyak 5 responden (25%), kategori cukup sebanyak 10 responden (50%), dan kategori kurang sebanyak 5 responden (25%). Namun masih terdapat ibu yang belum paham tentang Pijat Oksitosin. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya masyarakat memahami tentang hal tersebut, sehingga perlu di upayakan kegiatan semacam pengabdian ini untuk dapat membekali masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu nifas.

Setelah melaksanakan pretest, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh masing-masing pemateri dengan rincian sebagai berikut : Pemberian Materi pada sesi ini diantaranya menjelaskan tentang pengertian pijat oksitosin, manfaat pijat oksitosin, indikasi dilakukannya pijat oksitosin, tujuan pijat oksitosin dan tata cara gerakan pijat oksitosin.

Pada kegiatan ini dilakukan demonstrasi tata cara gerakan pijat oksitosin yang diikuti oleh semua peserta. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah ketidاكلancaran produksi ASI. Pemijatan pada sepanjang tulang (vertebra) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormone prolactin dan oksitosin setelah melahirkan. Manfaat pijat oksitosin adalah memberikan sensasi kenyamanan bagi ibu, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormone oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Pijat Oksitosin ini lakukan semua peserta dengan dibantu untuk mendapatkan posisi yang nyaman.

Setelah dilakukan pelaksanaan penyampaian materi dan demonstrasi pijat oksitosin yang diikuti sejumlah 20 peserta. Maka dilakukan evaluasi kepada semua peserta untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan pengetahuan para peserta. Berikut adalah hasil post test evaluasi perserta dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pijat Oksitosin



Gambar 1. Demonstrasi Pijat Oksitosin

Tabel 4 Pengetahuan Ibu setelah diberikan Pengetahuan tentang Pijat Oksitosin

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	20	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 19 orang (95%) berpengetahuan baik dan sebanyak 1 orang (5%) yang perpengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi meningkatkannya pengetahuan peserta yaitu pendidikan, peserta yang berpendidikan tinggi setara SMA dan perguruan tinggi memiliki pengetahuan cukup baik tentang pijat oksitosin dibandingkan dengan ibu nifas yang berpendidikan rendah setara SD dan SMP yang memiliki

pengetahuan yang kurang tentang pijat oksitosin. Faktor lainnya yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu nifas mengenai pijat oksitosin diantara lainnya yaitu sumber informasi mengenai pijat oksitosin yang tidak tersedia, pekerjaan, pendidikan karena tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu.

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dalam 1 waktu yang dilakukan dengan pengisian posttest. Dari hasil evaluasi didapatkan hasil bahwa seluruh ibu sudah mengetahui dan bisa mempraktikkan pijat oksitosin dengan suami/keluarga yang baik dan benar setelah mengikuti penyuluhan yang dilakukan. Tingkat pengetahuan ibu mengenai pijat oksitosin setelah diberikan penyuluhan yaitu sebanyak 20 ibu menjadi berpengetahuan baik (100%) efektifitas pelatihan ini di lakukan dengan tatap muka secara langsung.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ermiami et al yang berjudul Peningkatan Pengetahuan Ibu Postpartum Dan Keluarga Tentang Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi ASI, yang menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu post partum mengenai pijat oksitosin setelah pemberian edukasi dilihat dari rerata nilai pre test sebelum pemberian edukasi adalah 73 menjadi rerata nilai post test adalah 90 (Ermiami et al., 2024). Hal yang sama juga dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihaya, et al, diperoleh hasil sebagian besar responden yang mendapat informasi tentang pijat oksitosin sangat baik sebanyak 27 orang (73.0%) dan responden cukup baik sebanyak 10 orang (27.0%). Hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan informasi pendidikan kesehatan. Hal ini dapat diartikan minat responden untuk mencari tahu tentang pijat oksitosin yang sudah baik, mempengaruhi pengetahuan responden (Sihaya et al., n.d.).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Doko yang menyatakan bahwa keberhasilan penyuluhan dan demonstrasi pijat oksitosin dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan informasi manfaat dari tiap-tiap gerakan pijat oksitosin (Doko et al., 2019). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ohorella, et al yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu nifas setelah dilakukan penyuluhan dan aplikasi pijat oksitosin (Ohorella et al., 2021).



Gambar 2 Penyuluhan Pijat Oksitosin

### **Kesimpulan**

Masalah dalam penelitian ini adalah ibu postpartum yang mengalami pengeluaran ASI belum lancar dan merasa gelisan dikarenakan bayinya menangis. Solusi untuk masalah ini yaitu melakukan penyuluhan tentang pijat oksitosin yang bermanfaat untuk memperlancar produksi ASI sehingga tidak terjadi kesulitan atau masalah lain dalam menyusui. Metode yang digunakan adalah dengan penyampaian materi dan demonstrasi tentang pijat oksitosin dan memberikan kuesioner pre dan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa sesudah diberi

penyuluhan kesehatan tentang pijat oksitosin pengetahuan ibu postpartum mengalami peningkatan dengan pengetahuan baik sebanyak 20 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan untuk ibu postpartum setelah dilakukan pemberian materi tentang pijat oksitosin.

### **Saran**

Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan ibu postpartum di ruang mawar di RSUD Temanggung dapat melakukan pijat oksitosin dengan suami/keluarga secara mandiri di rumah. Untuk tenaga kesehatan dapat memaparkan terkait pijat oksitosin yang benar.

### **Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan YME, atas Kasih dan KaruniaNya kami dapat menyelesaikan artikel pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi ASI Di RSUD Temanggung”. Bersama ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada selaku pembimbing lahan Di Ruang mawar RSUD Temanggung, Semua pihak yang telah membantu kami selama penyusunan pengabdian masyarakat ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu,

### **Daftar Pustaka**

- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.529>
- Ermiami, E., Koeryaman, M. T., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Postpartum Dan Keluarga Tentang Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi ASI INCREASING KNOWLEDGE OF POSTPARTUM MOTHERS AND FAMILIES ABOUT OXYTOCIN MASSAGE TO INCREASE MILK PRODUCTION. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 3(1).
- Hayati, F. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Terapi Komplementer pada Masa Nifas. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i1.178>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *PEDOMAN PELAYANAN ANTENATAL TERPADU*.
- Ohorella, F., Kamaruddin, M., Kandari, N., & Triananinsi, N. (2021). Efektifitas Aromatherapy Uap Lavender Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 155–160.
- Pilaria, E., & Sopiatur, R. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017 The Effect of Oxytocin Massage on Postpartum Mother Breast Milk Production at Pejeruk Community Health Clinic of Mataram City in 2017. In *JURNAL KEDOKTERAN YARSI* (Vol. 26, Issue 1).
- Pipit Febriani, Regina Nur Azizah, Herdianti Herdianti, Nadya Indah Sari, Gusnawati Sulaeman, & Afifah Anwar. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 5(1), 77–91. <https://doi.org/10.55606/jikki.v5i1.5873>
- Randayani Lubis, D., & Angraeni, L. (2021). *PIJAT OKSITOSIN SEBAGAI LANGKAH AWAL GENTLE BREASTFEEDING*.
- Siahaya, A., Talahatu, O., Paunno, M., Kesehatan, F., Kristen, U., Maluku, I., & Pattimaipauw, J. O. (n.d.). *PENGARUH PIJAT OKSTITOSIN PADA IBU NIFAS TERHADAP KECUKUPAN ASI BAYI BARU LAHIR DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN KOTA AMBON*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Wahyuningsih, H. P. (2018). *ASUHAN KEBIDANAN NIFAS DAN MENYUSUI*.